

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah Oleh Dinas Pariwisata Tulungagung

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi, karena disetiap daerah pasti memiliki kekayaan alam yang indah dan beragam tradisi seni budaya. Dari hal tersebut dibutuhkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan suatu obyek wisata.

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.¹

Sebagaimana telah diterima secara luas, pemerintah mempunyai peran strategis dalam melakukan inisiasi pembangunan industri wisata, mulai dari

¹ Arfianti Nur Sa'idah, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung), (Lampung, UIN Raden Intan, 2017)

melakukan promosi dan sosialisasi. Maksud dan tujuan pembangunan sektor wisata, merencanakan, mengatur, dan melakukan regulasi sektor wisata adalah pemerintah. Hanya sebuah lembaga yang mempunyai kewenangan dan bukan perorangan, yang dapat melakukan perencanaan jangka panjang dan melindungi perencanaan tersebut dengan peraturan-peraturan yang mengikat.²

Dalam pelaksanaan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana dan prasarana dibagi menjadi tiga bagian penting.³

1. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism supectructure*) adalah hotel, penginapan, restoran, transportasi local.

Pantai gemah sudah ada vila dan *homestay*.

2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*) seperti banana boat, perahu wisata, gazebo, flying fox, dll.

Pantai Pemah sudah memiliki fasilitas tersebut seperti halnya penyewaan motor ATV, mini trail, banana boat, perahu wisata, gazebo, flaying fox.

3. Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*) seperti kuliner, souvenir

² Luchman Hakim, *Dasar-Dasar Ekowisata., Op, Cit*, hlm 141.

³ Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata., (Angkasa: Bandung, 1996)*, hlm 9.

Pantai gemah terdapat juga toko souvenir dan lapak lapak pedagang yang menjual beraneka makanan.

Dalam hal ini harus memperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata. Menurut Yoeti yang membedakan antara prasarana kepariwisataan dengan sarana kepariwisataan. Yang dimaksud prasarana kepariwisataan (*tourism infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam:

1. Jalan raya
2. Air bersih dan listrik
3. Sistem telekomunikasi seperti telepon,
4. Pelayanan keamanan, seperti pos satpam atau pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar obyek wisata
5. Pelayanan wisatawan, seperti pos informasi atau pemandu wisata
6. Pom bensin
7. Dan lain-lain.⁴

Prasarana diatas secara keseluruhan sudah ada di pantai Gemah baik berupa jalan raya untuk menuju pantai gemah yang mudah, air bersih untuk membilas setelah melakukan atraksi wisata serta sudah di aliri listrik untuk menambah kenyamanan wisatawan, sistem telekomunikasi dapat berjalan

⁴ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu...*, Op, Cit, hlm 181-183.

dengan lancar dan di toko-toko penjual di pantai Gemah juga tersedia wifi, pos satpam atau pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar obyek wisata, pos informasi atau pemandu wisata yang dapat membantu wisatawan, serta pom bensin yang menjadi prasarana pelengkap wisatawan.

Dalam mengembangkan kawasan wisata pantai Gemah harus dirancang sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi masyarakat sekitar kawasan wisata maupun bagi pemerintah daerah. Keberhasilan pengembangan suatu pariwisata menjadi target utama dalam mengembangkan kawasan wisata yang harus dicapai sesuai tujuan yang di inginkan. Dalam hal ini pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata memiliki tujuan dalam setiap pengembangan kawasan wisata sebagai pedoman dalam pengembangan pariwisata tersebut.

Tujuan secara generik dapat didefinisikan sebagai hasil-hasil akhir (*end results*) yang ingin dicapai oleh perusahaan misi merupakan hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan dan memiliki horizon waktu yang sangat panjang untuk mencapainya. Selain itu misi perusahaan dinyatakan secara kualitatif lebih menunjukkan sifat (*the nature of thing*) daripada ukuran (*the measure of thing*).

Berbeda dengan misi, **tujuan** (*objective*) merupakan hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan secara kuantitatif (lebih menunjukkan *the measure of thing*). Tujuan yang baik memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut (Dess, Lumpkin, dan Taylor):

1. **Dapat Diukur (*Measurable*)**, tujuan harus dapat diukur. Untuk dapat mengukur ketercapaian tujuan, sekurang-kurangnya terdapat satu indikator yang dapat dijadikan rujukan untuk melihat pencapaian tujuan.
2. **Spesifik (*Specific*)**. Tujuan harus spesifik harus menjelaskan apa yang ingin di capai oleh perusahaan.
3. **Sesuai (*Appropriate*)**. Tujuan yang ingin dicapai harus sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki perusahaan, artinya tujuan yang ingin dicapai masih berada dalam lingkup misi perusahaan.
4. **Realistis (*Realistic*)**. Tujuan yang dibuat perusahaan harus dapat dicapai (*achievable*) dengan menggunakan sumber daya organisasi yang dimiliki perusahaan. Pendek kata tujuan yang dibuat perusahaan harus menantang (*challenging*) namun tetap bisa dilaksanakan (*doable*).
5. **Tepat Waktu (*Timely*)**. Perusahaan harus menetapkan secara spesifik berapa jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Berikut pengembangan kawasan wisata pantai Gemah menurut peraturan daerah Kabupaten Tulungagung tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tulungagung, tujuan pembangunan kepariwisataan daerah adalah:

⁵ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta, Erlangga, 2012), hlm 24.

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kawasan yang menjadi tujuan wisata;
- b. Meningkatkan produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan;
- c. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antar usaha pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat disertai dengan peningkatan kualitas pembangunan infra struktur dasar;
- d. Mengembangkan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu mensinergikan pembangunan industri pariwisata, kawasan pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien;
- e. Mewujudkan media pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan citra kawasan pariwisata daerah dan apresiasi terhadapnya sehingga mampu menarik kunjungan dan kunjungan ulang wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara;
- f. Mewujudkan pariwisata sebagai sektor unggulan dan prioritas pembangunan daerah; dan

- g. Mengembangkan kemitraan masyarakat dan dunia usaha dalam rangka pengelolaan pariwisata dan berbasis sumberdaya lokal.⁶

Tujuan pengembangan kawasan wisata pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 tentang rencana induk pengembangan pariwisata Kabupaten Tulungagung tahun 2017-2027. RIPARKAB yang menjadi pedoman bagi pembangunan kepariwisataan Tulungagung. Pada dasarnya tujuan pengembangan setiap kawasan wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung khususnya kawasan wisata pantai Gemah dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi pemerintah, wisatawan dan masyarakat/ warga setempat. Dengan pengembangan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang sangat besar terutama masyarakat setempat melalui peningkatan ekonomi yang mereka dapatkan.

Dinas Pariwisata Tulungagung juga memiliki strategi untuk pengembangan kawasan wisata pantai Gemah. Strategi adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.⁷ Strategi yang digunakan Dinas Pariwisata dalam pengembangan kawasan wisata pantai Gemah untuk mencapai tujuan, maka disusunlah strategi sebagai berikut:

1. Pengembangan atraksi yang alami atau menyatu dengan alam

⁶ PERDA Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung.

⁷ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi, Op, Cit*, hlm 2.

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata alam dengan menciptakan event-event atau fasilitas yang berhubungan langsung berhubungan dengan alam, seperti event lomba layang-layang, paralayang, dan fasilitas flaying fox.

2. Pengelolaan pariwisata menggunakan tenaga lokal

Strategi ini bertujuan untuk menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Di pantai Gemah organisasi kemasyarakatan seperti Pokdarwis dan Karangtaruna yang ada di desa Keboireng yang menjadi pengelola pantai Gemah. Di pantai Gemah mulai dari tiketing, operator flyaing fox, parkir, tukang bersih-besih pantai dan lain-lain, itu diambil dari masyarakat lokal khususnya masyarakat desa Keboireng. Masyarakat yang berjualan seperti warung, sewa ATW, motor trail, perahu wisata, dan lain sebagainya berasal dari desa Keboireng.

3. Peningkatan sarana dan prasarana

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah. Sarana dan prasarana yang dibangun oleh Dinas Pariwisata seperti pembuatan paving parkir, pembuatan paving jalan, fasilitas seperti flaying fox dan lain-lain.

4. Penggunaan teknologi dan teknik publikasi dalam proses pemasaran

Strategi ini diperlukan sebagai pemasaran daya tarik wisata, melalui berbagai bentuk promosi yang bertujuan untuk mengenalkan

daerah tujuan wisata kepada sehingga tertarik untuk datang. Media promosi yang digunakan untuk mengenalkan pantai Gemah menggunakan berbagai media mulai dari youtube, instagram, surat kabar, radio, majalah, leaflet, dan sebagainya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak misalnya JTV, radar Tulungagung.

5. Pengembangan wisata yang berbasis kearifan lokal

Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan tradisi lokal yang ada di desa Keboireng khususnya pantai Gemah. Di pantai Gemah diadakan event sedekah bumi yang diadakan setiap bulan suro yang berjalan sudah dua tahun ini, yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Keboireng di pantai Gemah, selanjutnya kesenian lokal seperti jaranan, reog itu adalah budaya lokal yang bisa di tampilkan pada saat event-event tertentu, seperti ketika ada tamu kenegaraan ada upacara penyambutan yang menggunakan budaya yang ada di pantai Gemah seperti jaranan dan reog.

Dinas Pariwisata memiliki program dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Gemah. Program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Sebagai sebuah aktivitas yang memiliki durasi waktu tertentu, program memiliki waktu mulai dan waktu selesai.⁸ Berikut program kerja tahun anggaran 2019:

⁸ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik, Op, Cit*, hlm 31.

Program yang dilakukan Dinas Pariwisata adalah penyempurnaan sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah serta kelengkapan fasilitas yang ada di Pantai Gemah dan untuk pengembangan SDM diadakan diklat sebagai pemandu wisata, selanjutnya diadakan penyuluhan untuk mengikuti studi tiru ke wilayah lain yang pengelolaan rumah makan dan sebagainya sudah bagus, pelatihan keterampilan seperti sablon identitas produk pantai Gemah, dan membuat media promosi seperti leaflet, buklet, baliho, senbot dan profil wisata.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah Oleh Dinas Pariwisata Tulungagung

Adapun faktor-faktor yang mendukung atau menghambat yang dihadapi dalam pengembangan industri pariwisata di pantai Gemah adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung pengembangan kawasan wisata pantai Gemah
 - a. Daya tarik

Pada kawasan wisata pantai Gemah yang menjadi daya tarik adalah pemandangan sepanjang jalan menuju pantai Gemah disuguhkan daya tarik jalur lintas selatan yang melintasi pegunungan dan dapat melihat pemandangan yang indah mulai dari keindahan panorama pegunungan dan luasnya lautan samudra Hindia dari atas jalur lintas selatan. Pantai Gemah ditumbuhi Pohon cemara sehingga menambah kesejukan pantai. Hamparan pesisir yang luas dapat digunakan

wisatawan untuk bermain misalnya motor trail, ATV di tepi pantai, selain itu pengunjung juga dapat bermain di wahana air seperti banana boat dan perahu wisata. Selain itu pantai gemah juga memiliki warung yang berjualan aneka ikan laut.

b. Keamanan

Kondisi keamanan yang ada di kawasan wisata wisata merupakan faktor penting dalam pengembangan. Keamanan kawasan wisata pantai Gemah cukup baik karena melibatkan warga seitar dan polsek terdekat untuk menjaga pantai Gemah. Keamanan diperlukan untuk menjaga wisatawan yang berkunjung ke pantai Gemah agar terhindar dari tindak kriminalitas yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab ataupun menjaga barang-barang pengunjung yang tertinggal atau kehilangan di kawasan wisata pantai Gemah. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat pengunjung merasa nyaman dan aman ketika berkunjung di kawasan wisata tersebut.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah cukup lengkap mulai dari lahan parkir yang luas, listrik, air, pos keamanan, pos informasi, penginapan, warung, masjid, penyewaan motor trail, penyewaan ATV, perahu wisata, flying fox, dll. Sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang beranekaragam.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Etrika Gery Kusuma Wardani, dalam penelitian yang berjudul, Peran Pengembangan Industri Pariwisata Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek, dari hasil penelitian yang dilakukan faktor pendukung industri pariwisata pantai prigi yaitu terdapatnya daya tarik pantai yang belum dimiliki daerah lain, sarana dan prasarana yang mumpuni, sikap ramah dan keterbukaan masyarakat sekitar dalam menerima wisatawan.⁹

2. Faktor Penghambat pengembangan kawasan wisata pantai Gemah

Dalam pengembangan kawasan wisata pantai Gemah dalam menentukan maju tidaknya adalah masalah anggaran. Karena anggaran Pemkab itu dibagi-bagi tidak hanya digunakan untuk pengembangan pariwisata saja, misalnya untuk Dinas PU, untuk Dinas Pertanian, dan untuk organisasi Dinas lainnya, tidak semua anggaran APBD dimasukkan ke pariwisata. Dalam perencanaan pengembangan pantai Gemah anggaran yang diusulkan oleh Dinas Pariwisata tergantung pada prioritas pembangunan dan kemampuan anggaran Kabupaten Tulungagung. Kelemahan dalam PKS (perjanjian kerja sama) yang setiap tahun diperbaharui menyebabkan minat investor untuk berinvestasi di pantai gemah itu kurang.. Kalau dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya apabila jika tidak pengembangan maka akan terlambat. Kawasan wisata pantai Gemah mengalami persoalan

⁹ Etrika Gery Kusuma Wardani, Peran Pengembangan Industri Pariwisata Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2018)

tersebut, dikarenakan pengembangan yang ada di pantai Gemah masih mengandalkan APBD. Keterbatasan APBD membuat pengembangan dan pembangunan kawasan wisata pantai Gemah menjadi lambat.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Angga Pradikta, dalam penelitian yang berjudul, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Asli Daerah, dari hasil penelitian yang dilakukan keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata dengan mean 1,86 yang masuk kategori tinggi. Keterbatasan dana ini yang mengakibatkan pengembangan obyek wisata waduk gunungrowo indah masih sederhana.¹⁰

C. Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah Oleh Dinas Pariwisata Tulungagung

1. Pariwisata Terhadap Lingkungan

Menurut Mihalic yang dikutip oleh Luchman Hakim, kualitas lingkungan meliputi kualitas bentang alam atau pemandangan alamiah itu sendiri, yang kualitasnya dapat menurun karena aktivitas manusia itu sendiri. Keindahan dan kenyamanan daerah tujuan wisata, seperti keindahan pemandangan alam, struktur hidrologi alamiah seperti air terjun dan sungai, air bersih, udara segar, dan keanekaragaman spesies, kualitasnya bisa memburuk karena aktivitas manusia, tidak kecuali aktivitas wisata itu sendiri. Menurut hukum permintaan wisata, kualitas

¹⁰ Angga Pradikta, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Asli Daerah (Semarang; Universitas Negeri Semarang, 2013)

lingkungan merupakan bagian integral dari suguhan suguhan alamiah. Dengan demikian, pemeliharaan terhadap kualitas lingkungan menjadi syarat mutlak bagi daya tahan terhadap kompetisi pemilihan tujuan wisata oleh wisatawan. Jika kualitas suatu daerah tujuan wisata menurun, maka tempat tersebut cenderung diabaikan.¹¹

Kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan pantai Gemah kurang, padahal sudah disediakan tempat sampah agar wisatawan dapat membuang sampah bawaan pengunjung ke tempat sampah. Sampah yang berserakan pada sore hari malamnya di bersihkan oleh tim kebersihan yang bekerja membersihkan sampah-sampah yang ada di pantai Gemah, sehingga pada pagi hari ketika pengunjung tiba di pantai Gemah sudah bersih.

Setiap hari Jumat diadakan kegiatan jumat bersih sebagai kegiatan rutin untuk membesihkan pantai Gemah. Selanjutnya untuk menjaga kebersihan di bawah pohon cemara supaya tidak kotor, pihak pokdarwis memperkerjakan 4 orang untuk membersihkan di bawah pohon cemara dan menggaji 4 orang tersebut masing-masing digaji sebesar Rp 2.500.000, untuk setiap bulan pihak pengelola pantai Gemah mengeluarkan Rp 10.000.000 untuk kebersihan. Pokdarwis pantai Gemah membentuk petugas pembersih sampah sebanyak 4 orang yang diambil dari masyarakat desa Keboireng yang bersedia membersihkan sampah di

¹¹ Luchman Hakim, *Dasar-Dasar Ekowisata., Op, Cit*, hlm 116.

bawah pohon cemara. Untuk kebersihan pantai semua pengelola bertanggung jawab untuk menjaganya agar tetap bersih.

Sampah-sampah yang ada di pantai Gemah tidak hanya berasal dari pengunjung pantai tetapi diakibatkan berdekatan dengan muara sungai yang mengalir dari Tulungagung dan Trenggalek, apabila bendungan Niama di buka maka sampah-sampah akan terbang ke laut dan terbawa arus sampai pantai Gemah. Pantai Gemah harus bisa mengelola sampahnya sendiri dan tidak bisa di bebaskan kepada Pemkab dikarenakan jumlah armada truk yang terbatas, sumber daya manusia terbatas dan anggaran terbatas sehingga pemkab tidak mampu untuk fokus membantu pantai Gemah.

Mengenai kondisi lingkungan pantai Gemah berpedoman pada Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 32 tahun 1990 tentang pengelolaan kawasan lindung menjelaskan (pasal 13) perlindungan terhadap sempadan pantai dilakukan untuk melindungi wilayah pantai dari kegiatan yang mengganggu kelestarian fungsi pantai. (pasal 14) kriteria sempadan pantai daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Yang digunakan untuk kegiatan konserfasi dan menunjang dari keberlangsungan kehidupan laut.¹²

¹² Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung

Kegiatan usaha di pantai Gemah belum memiliki izin ke Pemkab Tulungagung, sehingga dari pihak Dinas Lingkungan Hidup tidak dapat menganalisis dampak lingkungan dari kegiatan seperti rumah makan yang seharusnya memiliki surat SPPL (surat pernyataan pengelolaan lingkungan hidup) berupa surat pedoman kesanggupan pelaku usaha untuk mengelola dan memantau dampak lingkungan hidup dari kegiatan usaha. Sehingga kegiatan usaha yang ada di Gemah dapat terkontrol dampak lingkungan agar tidak mencemari pantai. Selanjutnya untuk perizinan kegiatan usaha seperti warung dan lain-lain, kedepan semua kegiatan usaha yang ada di pantai Gemah akan dibuatkan perjanjian kerja sama dan akan dibuatkan perizinan ke Pemkab Tulungagung.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Rianah Sary, dalam penelitian yang berjudul, Analisis Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Pacar Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan, dari hasil penelitian yang dilakukan pengembangan pariwisata juga merubah sikap dan perilaku masyarakat yang juga merugikan kawasan seperti adanya pembuatan jalan, perluasan *enclave*, perambahan kawasan, dan pembangunan yang dilakukan secara ilegal. Dampak lingkungan adanya pengembangan wisata di kawasan wisata Taman Wisata Alam ini yaitu longsor akibat pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, terjadi pencemaran akibat sampah dari kegiatan wisata dan perubahan cuaca akibat perambahan pohon.¹³

¹³ Rianah Sary, Analisis Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Pacar Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan, (Bogor, Intitut Pertanian Bogor, 2011)

2. Pariwisata terhadap Budaya

Beberapa daerah tujuan wisata misalnya Bali mampu mengembangkan kebudayaan lokalnya akibat keberadaan dan interaksinya dengan pariwisata. Hal ini misalnya berupa semakin suburnya kesenian tradisional berupa tari, seni lukis, patung dan sebagainya. Tidak hanya kesenian, tetapi mendorong munculnya grup atau kelompok masyarakat yang berkonsentrasi dalam mengembangkan kebudayaan tradisional. Namun demikian, beberapa daerah tujuan wisata tidak menunjukkan hal yang sama dengan Bali. Ada kemungkinan pariwisata justru menggilas kebudayaan lokal yang digantikan oleh kebudayaan impor. Atau, jika bertahan, akan segera berubah menjadi kesenian yang berorientasi komersial, dijual demi uang semata.¹⁴

Dengan adanya pariwisata pantai Gemah tidak menghilangkan kebiasaan masyarakat seperti gotongroyong dan keseniannya, pihak pengelola pantai Gemah selalu menampilkan kesenian yang bercorak kedaerahan di pantai Gemah seperti labuh laut dan sedekah bumi yang merupakan tradisi daerah desa Keboireng. Selain labuh laut dan sedekah bumi ada juga tradisi lokal seperti jaranan dan reog, seperti yang ditampilkan saat event paralayang yang diadakan Pemkab Tulungagung di Pantai Gemah, opening menggunakan jaranan dari desa Keboireng, dan banyak event yang diadakan di pantai Gemah menggunakan tradisi lokal guna menarik wisatawan.

¹⁴ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata.*, Op, Cit, hlm 202.

Budaya lokal menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pihak pengelola dalam menampilkan tradisi lokal selalu berbeda-beda setiap tahunnya supaya tidak selalu sama dalam setiap pertunjukan, seperti sedekah bumi yang model dengan bentuk yang berbeda yang dikemas sedemikian rupa supaya pengunjung dari luar daerah tertarik mengunjungi pantai Gemah. Kemudian diadakan pertunjukan seperti tari-tari tradisional yang melibatkan masyarakat desa Keboireng. Tradisi lokal harus tetap dikembangkan karena menambah daya tarik pantai Gemah sebagai daerah tujuan wisata. Karena banyak wisatawan yang menyukai tradisi-tradisi lokal seperti jaranan, reog dll.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Catur Prastiasih, dalam penelitian yang berjudul, Dampak Pengembangan Obyek wisata Purwahamba Indah Terhadap Kebudayaan Masyarakat di Desa Purwahamba Kecamatan Surodadi Kabupaten Tegal, dari hasil penelitian yang dilakukan, berdampak positif dari pengembangan obyek wisata Purwahamba Indah terhadap kesenian dan sistem religi daerah setempat yaitu lahirnya kesenian baru seperti *congdut*. Seni rebana semakin dikenal oleh wisatawan sebagai kesenian khas yang dimiliki Desa Purwahamba. Sistem religi seperti sedekah laut yang sudah mulai hilang, diangkat sebagai salah satu atraksi yang menarik bagi wisatawan, sehingga tradisi tersebut hidup lagi.¹⁵

3. Pariwisata Terhadap Ekonomi

¹⁵ Catur Prastiasih, Dampak Pengembangan Obyek wisata Purwahamba Indah Terhadap Kebudayaan Masyarakat di Desa Purwahamba Kecamatan Surodadi Kabupaten Tegal, (Semarang: UNNES, 2005)

Suatu destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan dapat dipandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak, mengeluarkan sebegitu banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat dibantah bahwa hal itu akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkannya dapat bersifat positif maupun negatif.¹⁶

Di pantai Gemah kegiatan perekonomian mengalami peningkatan yang sangat pesat dan banyak sekali masyarakat yang menginginkan membuka usaha di pantai Gemah, kemudian dari pihak desa Keboireng sendiri sudah dimonopoli selain penduduk desa Keboireng dilarang berjualan disana. Dengan adanya pantai Gemah kegiatan perekonomian meningkat tajam, apalagi ketika pada hari libur belanja wisatawan dari luar daerah yang dibelanjakan di pantai Gemah itu sangat banyak.

Pengaruh ekonomi masyarakat desa Keboireng dan sekitarnya berpengaruh sangat tinggi, ada sekitar 20% masyarakat desa Keboireng yang bekerja di pantai Gemah. Income perkapita dari setiap penduduk meningkat tajam seiring dengan berkembangnya pariwisata di pantai

¹⁶ I Gede Pitana Dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata, Op, Cit*, hlm 184

Gemah banyak masyarakat yang tadinya mengelola hutan beralih menjadi pedagang di pantai Gemah dengan omsetnya sangat besar sehingga banyak orang-orang yang beralih fungsi yang dulunya bekerja di hutan sekarang beralih menjadi pedagang di pantai Gemah.

Dengan adanya pantai Gemah masyarakat sekitar mempunyai peluang untuk membuka usaha baru, yang dulunya hanya mengandalkan pendapatan dari membuka lahan secara ilegal yang digunakan untuk bertani dan berkebun, kini bisa berjualan di kawasan pantai Gemah. Mulai dari penjualan makanan dan minuman hingga penyewaan wahana seperti motor trail, ATV, banana boat dll. Berdasarkan data yang diterima ada sekitar 20% masyarakat desa Keboireng yang berjualan di Pantai Gemah dan penghasilan bersih mereka mereka Rp.> 1.000.000 per bulan.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Rusdin dengan penelitiannya yang berjudul, Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Toronipa kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, dari hasil penelitian yang dilakukan, pengelolaan obyek wisata pantai Toronipa memberikan dampak positif terhadap aktifitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Toronipa, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktifitas perekonomiannya meningkat, masyarakat mendapatkan pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa

berupa fasilitas yang disewakan untuk wisatawan seperti gazebo, ruang bilas, banana boat, ban pelampung dan penginapan.¹⁷

¹⁷ Rusdin, Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Toronipa kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2016)